

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Pada bab ini dipaparkan secara lebih rinci dan matang tentang rancangan penyelenggaraan Asuhan Keperawatan; substansi pada bab ini adalah :

1.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Suharsimi, 2010).

Peneliti akan melakukan Asuhan Keperawatan Pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di Ruang Delima RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

1.2 Teknik penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan studi kasus ini adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep Anak dengan Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit. Teknik penulisan disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

1.3 Waktu dan tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

1.3.1 Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Delima kompleks gedung lantai 2 sebelah barat RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang beralamat di jl.Ponorogo-Pacitan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian studi kasus ini di mulai dari pengajuan judul pada bulan September 2018, penyusunan sampai presentasi karya tulis ilmiah pada bulan Oktober 2018 - Desember 2018.

1.4 Alur Kerja (frame work)



Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di ruang Delima RSUD Dr Hardjono Ponorogo.

Gambar : 3.1 Kerangka kerja Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit.

1.5 Etika

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan/menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien hingga dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah : *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed Consent*. Menurut Nursalam 2008 menyatakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Nursalam 2008).

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipengaruhi dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun. (Nursalam 2008).

c. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. (Nursalam 2008).

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determined*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. (Nursalam, 2008).

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perilaku yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek. (Nursalam, 2008).

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas

berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk mengembangkan ilmu. (Nursalam, 2008) .

d. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. (Nursalam, 2008).

2) Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). (Nursalam, 2008).

